

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun oleh masing-masing perusahaan di Indonesia harus sudah melewati proses pengauditan oleh masing-masing auditor yang sudah dipercayai perusahaan. Penerbitan laporan tahunan dilaksanakan setelah auditor menyampaikan hasil audit dan opini audit mengenai kewajaran laporan keuangan. Tata cara pengauditan yang selama ini berjalan secara sistematis memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga hal tersebut menimbulkan banyak perusahaan yang melewati batas publikasi laporan keuangan. Proses audit yang dilakukan auditor membutuhkan waktu lebih panjang karena tidak hanya melewati satu tahapan tetapi beberapa tahapan. Waktu tersebut yang dibutuhkan auditor disebut juga dengan *audit report lag*. *Audit report lag* dapat diartikan sebagai jangka waktu auditor untuk mengakhiri tugasnya dalam mengaudit yang terhitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penyampaian laporan opini auditor independen (Subekti dan Widiyanti, 2004). Jika suatu emiten terjadi *audit report lag* maka bisa dipastikan laporan keuangan emiten akan mengalami kemunduran penerbitan yang berdampak pada sumber dana kegiatan operasional perusahaan karena sumber dana tersebut dihasilkan dengan menjual kepemilikan saham kepada investor. Dapat dikatakan, suatu emiten yang terdeteksi *audit report lag* memunculkan dampak negatif terhadap investor. Selain menimbulkan sisi buruk bagi perusahaan, hal tersebut berpengaruh juga untuk Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Chambers &

Penman (1984) sisi buruk perusahaan muncul paling akhir setelah sisi baik. Laporan keuangan yang sudah melewati proses review berarti terbuka secara umum dari sisi pendapatan yang diperoleh masing-masing perusahaan dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu untuk mempertahankan, membeli atau menjual kepemilikan saham yang dimiliki oleh *stakeholder* seperti investor.

Laporan keuangan yang diterbitkan berdampak pada tingginya tingkat harga saham, namun sebaliknya jika laporan keuangan yang diterbitkan mundur dari batas yang ditentukan maka investor akan menganggap hal tersebut sebagai sinyal jelek perusahaan. Seperti yang ditetapkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44.POJK.04/16 laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Namun faktanya masih banyak perusahaan di BEI yang tidak memenuhi kewajibannya menyampaikan laporan keuangan tersebut.

Seperti dilansir dari Bisnis.com bahwa Tim Divisi Penilaian BEI telah menetapkan ada 80 perusahaan tercatat saham sampai tanggal 30 Juni 2020 tidak memberikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2019. Dilihat dari fenomena tersebut, peneliti ingin mencari beberapa faktor yang menjadi alasan terjadinya *audit report lag*. Beberapa penelitian internasional seperti studi yang dilakukan oleh Carlsaw dan Kaplan (1991) meneliti mengenai *audit delay* pada perusahaan publik di New Zealand, variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis opini audit, auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan dan proporsi hutang terhadap total aset. Variabel yang berpengaruh signifikan adalah ukuran

perusahaan dan perusahaan melaporkan kerugian. Selanjutnya, penelitian oleh Irfa Ummul Chasanah (2017), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Solvabilitas dan Afiliasi KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit report lag. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit report lag.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti melihat beberapa faktor yang dapat digunakan dalam penelitian ini dan kemungkinan pengaruhnya terhadap *audit report lag*. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada lamanya proses pelaporan audit. Menurut Kieso, dkk (2018) rasio profitabilitas mengukur total pendapatan atau keberhasilan operasional perusahaan untuk periode waktu tertentu. Pendapatan setiap perusahaan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan utang dan ekuitas, posisi likuiditas, dan kemampuan untuk berkembang. Indikator profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Perusahaan yang memiliki total pendapatan besar pada umumnya proses audit menjadi lebih pendek daripada perusahaan dengan tingkat pendapatan rendah. Keadaan tersebut disebabkan karena perusahaan dengan tingkat pendapatan lebih besar tidak memiliki alasan untuk memperpanjang publikasi laporan keuangan.

Faktor berikutnya yang memiliki pengaruh terhadap audit report lag adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang relatif besar maka informasi yang terkandung di dalamnya juga relatif banyak mengikuti struktur ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran secara umum dihitung dengan melihat total aset perusahaan. Informasi yang besar akan diolah oleh pihak manajemen perusahaan untuk nantinya disampaikan kepada pihak yang berkepentingan yaitu investor. Informasi perusahaan yang diolah dengan baik oleh manajemen berupa laporan keuangan akan menggambarkan keadaan dan kondisi perusahaan yang baik juga.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik merupakan lembaga yang berdiri dengan tujuan menyalurkan jasa para akuntan publik, KAP terbentuk harus sudah mengantongi izin dari Menteri Keuangan sesuai dengan SK MENKEU No.470/KMK/017/1999. Afiliasi KAP adalah bentuk kerjasama antar KAP untuk mencapai tujuan tertentu. KAP selama ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu, KAP big four dan KAP non big four.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu *leverage*. *Leverage* dalam hal ini mewakili penggunaan dana pinjaman yang memiliki fungsi untuk menambah nilai investasi. Menurut Kasmir (2012) *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan untuk membayar kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator pengukuran *leverage* dapat dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dengan membandingkan semua hutang dengan ekuitas perusahaan.

Dari beberapa faktor yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu, peneliti ingin menggabungkan variabel *audit report lag* yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan *leverage* dengan objek penelitian perusahaan sektor jasa yang telah terdaftar di BEI tahun 2016-2019 lebih spesifik pada sektor properti

dan real estate serta sektor infrastruktur. Periode jendela data yang dipilih penulis yaitu tahun 2016-2019 karena di tahun tersebut rata-rata data laporan keuangan lebih mudah didapatkan secara lengkap melalui BEI maupun web masing-masing perusahaan. Selain itu tidak mengambil tahun setelahnya atau terbaru karena pada masa pandemi terjadi relaksasi atas kewajiban penyampaian laporan keuangan sesuai surat edaran OJK No 29/SEOJK.04/2021. Pertimbangan peneliti memilih sektor properti & real estate serta sektor infrastruktur didasarkan pada kegiatan yang dilakukan oleh kedua sektor tersebut tujuannya sama yaitu menyediakan jasa kepada konsumennya. Dilansir dari Kontan.co.id (2019) bahwa sektor properti dan real estate pada awal tahun 2019 merupakan sektor yang paling menunjukkan performa dan menempati nomor 1 mengalahkan sembilan sektor lain di BEI. Saham-saham properti yang tercatat berkembang sampai 7,37% *year to date* (ytd) dan ekspektasi pasar memberikan sinyal positif karena memprediksi sektor properti tahun 2019 berjalan kondusif. Dari penjelasan latar belakang dan beberapa alasan yang telah disampaikan oleh peneliti diatas, maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada, adalah untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1.4.1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan untuk kontribusi teori bagi dunia akademik sebagai pelengkap, referensi, dan sumbangan konseptual terhadap penelitian sejenis yaitu mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan *leverage* terhadap *audit report lag*.

1.4.2. Kontribusi Praktik

Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan penulis dan dapat lebih mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi audit report lag. Selain itu, bagi organisasi diharapkan dapat menjadi pedoman atau literatur mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab 1 berisi penjelasan mengenai latar belakang terkait penelitian mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag. Profitabilitas, ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan leverage menjadi faktor yang digunakan untuk mempengaruhi audit report lag pada penelitian ini. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat merumuskan suatu masalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan leverage dengan audit report lag. Selanjutnya, bab ini juga menyertai pembahasan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi penjelasan mengenai teori utama yang melandasi penelitian ini. Teori yang sesuai pada penelitian ini adalah teori keagenan. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai teori audit report lag, profitabilitas, ukuran perusahaan, afiliasi KAP serta leverage. Selain menjelaskan teori-teori tersebut, pada bab ini juga menjelaskan lebih rinci mengenai hubungan antar variabel serta

pemaparan hipotesis yang menjadi jawaban sementara dalam penelitian ini. Pembahasan selanjutnya pada bab ini yaitu mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penulis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penjelasan mengenai pengukuran dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini juga mencakup operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data dibahas dalam bab ini.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan hasil analisis data yang diperoleh penulis mengenai variabel independen terhadap variabel dependen. Jawaban dari rumusan masalah penelitian akan dijelaskan pada bab ini yaitu apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Kemudian, jawaban dari hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulannya yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya, yaitu bab 5.

BAB 5: PENUTUP

Bab 5 merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan serta saran berdasarkan keseluruhan hasil penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang dijelaskan secara rangkum dan rinci mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan leverage terhadap audit report lag. Kemudian pada bagian saran berisi saran yang ditulis untuk menjadi perbaikan serta pengembangan bagi penelitian selanjutnya.